

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan penelitian deskriptif desain studi kasus yaitu menggunakan bagaimana penerapan nebulizer pada pasien TB paru yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara di Ruang Fresia Lantai 4.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien TB Paru yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan Tuberkulosis Paru (TB) yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif
- b. Klien bersedia menjadi responden.
- c. Klien dengan kesadaran composmentis
- d. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif klien dengan masa proses pengobatan Obat Anti Paru (OAT)

2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan di rumah sakit.
- b. Klien yang tidak sadarkan diri
- c. Klien yang tidak kooperatif

C. Definisi Oprasional

Tabel 3.1
Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Hasil
Tindakan nebulizer menggunakan obat suprasma	Tindakan mengatasi permasalahan pernafasan menggunakan alat nebulizer dan obat suprasma yang dihirup oleh pasien tuberculosis 2x sehari	Dilakukan sesuai <i>standar oprasional prosedur</i> (SOP).
Bersihan jalan nafas tidak efektif	Suatu kondisi saluran pernafasan tidak lancar dikarenakan ada sumbatan secret yang menumpuk dan di cek menggunakan alat stetoskop	Bersihan jalan nafas meningkat dengan mengevaluasi keluhan klien yang dirasakan

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen mengumpulkan data ini menggunakan alat dan bahan yaitu tensimeter, stetoskop, alat set nebulizer, timbangan dan obat suprasma menggunakan instrumen catatan berskala, lembar SOP nebulizer dan daftar ceklist atau dengan pengkajian diagnose, intervensi, implementasi dan evaluasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan observasi pada klien dan wawancara pada keluarga klien dan petugas ruangan dengan melihat rekam medik ruangan.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi
 - a. Penulis melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing
 - b. Melihat rekam medik
 - c. Berkoordinasi dengan CI Ruangan/perawat ruang untuk menemukan pasien

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Mencari pasien sesuai dengan kriteria inklusi.
- b. Melakukan pengkajian Melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan
- c. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan penerapan nebulizer pada pasien TB paru
- d. Melakukan penerapan nebulizer sesuai dengan standar oprasional prosedur
- e. Melakukan evaluasi selama 3 hari setelah dilakukan penerapan nebulizer pada pasien TB paru
- f. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan penerapan nebulizer pada pasien TB paru.
- g. mulai dari identitas, keluhan. Sampai dengan pemeriksaan pada klien

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Fresia 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai dari tanggal 30 Januari Sampai 01 Febuari 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis penyajian data bersifat deskriptif dan narasi serta observasi oleh peneliti yang menghasilkan data untuk diinterpretasi oleh peneliti, studi kasus ini disajikan secara terstruktur/narasi yang disertai dengan penerapan nebulizer menggunakan suprasma dan cuplikan ungkapan variabel dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).
Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, setelah hal-hal berkaitan dengan penerapan nebulizer.

Sebelum terlibat sebagai studi kasus partisipan *Informed consent* secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*). Data tentang penerapan pemberian nebulizer dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan pendidikan, Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien. Data penelitian dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan hasil tidak disebarluaskan.
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*). Peneliti melakukan tindakan pemberian nebulizer dengan adil dan sesuai tanpa membedakan agama, suku, ras.
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*). Peneliti melakukan tindakan pemberian nebulizer dengan meminimalisir dampak negative/risiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien. Menghentikan tindakan apabila reaksi yang tidak sesuai dengan tindakan penerapan pemberian nebulizer. Peneliti melakukan penerapan nebulizer sesuai *standar operasional prosedur* (SOP).